

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menekuni ilmu filsafat dan teologi secara mumpuni memang merupakan salah satu syarat untuk menjadi imam Katolik, sebagaimana yang telah dicatat dalam *Ratio Fundamentalis Universalis* dan *Ratio Fundamentalis Nationalis*. Filsafat adalah penyedia kerangka berpikir untuk mempertanggungjawabkan iman, sedangkan teologi memberi kedalaman iman dalam mencari sebuah kebenaran. Karena itu, penting bagi seorang calon imam untuk mempelajari filsafat dan teologi secara mendalam.

Kendatipun demikian, pendidikan calon imam Katolik tidak hanya berfokus pada filsafat dan teologi, tetapi juga perlu mempelajari ilmu-ilmu lain seperti bahasa dan sastra. *Gaudium et Spes* art. 62 menyatakan bahwa seni sastra juga merupakan khazanah yang penting bagi Gereja, karena ia mampu menyelami realitas hidup manusia. Sastra dapat menangkap sesuatu yang tersembunyi. Oleh karenanya, Paus Fransiskus menyarankan para calon imam untuk mencitai sastra serta membaca buku-buku sastra. Hal itu ditegaskannya dalam surat tentang peran sastra bagi formasi calon imam katolik. Di tengah gawai digital yang amat mendominasi, membaca sastra adalah sebuah *stabilizer* yang mampu melindungi serta menstabilkan kembali lonjakan arus digital yang berlebihan (*overload*), agar para calon imam tidak terlalu terobsesi pada layar. Membaca sastra justru adalah sebuah usaha untuk membentuk serta membangun kerangka dan formasi bagi para calon imam.

Ada empat aspek formasi yang ditegakkan di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, yakni aspek personalitas, aspek spiritualitas, aspek intelektualitas, dan aspek pastoralitas. Membaca sastra dapat memperkuat keempat aspek formasi tersebut. Pada aspek personal, membaca sastra dapat membentuk hati dan pikiran bagi para calon imam. Pada aspek intelektual, membaca sastra dapat membentuk sikap kritis terhadap fenomena dunia. Pada aspek spiritual, sastra mempunyai nilai spiritual yang kaya, sehingga membaca

sastra dapat membentuk kepekaan terhadap nilai-nilai kehidupan manusiawi dan ilahi. Pada aspek pastoral, membaca sastra dapat memperkaya kosakata dan bahasa pewartaan.

Di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, aktivitas sastrawi tampak dalam pementasan aktus/drama Paskah dan Natal pada setiap tahunnya, kebiasaan menulis puisi, cerpen, dan naskah drama dalam majalah cetak seminari ataupun kelompok keuskupan, serta koleksi buku-buku sastra di perpustakaan Ritapiret. Selain itu, di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret terdapat sebuah kelompok minat seni bernama Teater Tanya. Kelompok ini dibentuk pada 16 September 1997 oleh para frater yang mempunyai minat dan kecintaan pada seni. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh kelompok minat Teater Tanya adalah pementasan teater dengan tema-tema tertentu, mengadakan diskusi-diskusi sastra, serta menerbitkan karya tulis seperti cerpen, puisi, dan naskah drama dalam jurnal sastra.

Penulis meyakini bahwa kegiatan-kegiatan sastrawi tersebut turut memengaruhi proses formasi para frater di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. Oleh karena itu, gema sastrawi harus dipertahankan di Ritapiret. Keberadaan Kelompok Minat Teater Tanya mempunyai nilai formasi yang penting. Adapun hasil kajian tentang konstruksi model formasi sastrawi di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret berdasarkan dialog antara surat Paus Fransiskus tentang peran sastra bagi formasi dan praktik Teater Tanya dikemukakan seperti berikut ini.

Pertama, membaca sastra merupakan hal yang penting bagi para calon imam, karena sastra adalah laboratorium kemanusiaan. Sastra mengkaji realitas konkret hidup manusia, kemudian menarasikan kembali dengan bahasa yang indah, estetis, dan kreatif. Sastra mengandung keindahan dan memberikan hiburan pada aspek batiniah. Sastra memberi pendidikan yang berarti, merekonstruksi kembali prinsip-prinsip kehidupan serta mengandung nilai-nilai moral yang amat kaya. Membaca sastra menjadi sebuah hal yang menarik, karena karakteristiknya yang imajinatif, keratif dan fiktif. Imjinatif berarti ia mengejawantahkan hasil pengamatannya sendiri ke dalam sebuah naskah. Kreatif berarti ia menciptakan sesuatu yang baru, dan fiktif berarti ia mencitrakan (mereka) kembali pengalaman yang telah terjadi.

Membaca sastra merupakan sebuah ikhtiar untuk menata kembali daya refleksi manusia (dalam hal ini para calon imam) terhadap kemanusiaan dan realitas hidup yang dialaminya. Keamanusiaan itulah yang kemudian menjadi basis pelayanan. Dengan demikian, sastra dan pendidikan calon imam merupakan satu-kesatuan yang saling terkait.

Kedua, keberadaan Kelompok Minat Teater Tanya di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret merupakan wadah untuk membentuk formasi sastrawi yang mampu memperkuat aspek-aspek dasarnya formasi di Ritapiret seperti aspek personalitas, aspek spiritualitas, aspek intelektualitas, dan aspek pastoralitas. Pada aspek personal, teater membentuk kreativitas, mengasah kepekaan dan emosi para frater. Teater adalah wadah yang mempertajam batin, serta membangun karakter para calon imam. Pada aspek spiritual, teater menghantar para frater kepada sebuah pergumulan batin yang mendalam tentang Tuhan. Teater juga membantu para frater dalam menghayati nilai-nilai injil secara konkret dan mendalam. Hal itu tampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Minat Teater Tanya.

Pada aspek intelektual, teater tanya juga menjadi ruang bagi para frater untuk mengembangkan bakat menulis sastra, seperti menghasilkan puisi, cerita pendek, fragmen, dan naskah teater/drama itu sendiri. Lebih daripada itu, teater mengajarkan banyak hal tentang proses menjadi, mengangkat suatu realitas faktual ke atas panggung, merekam setiap kejadian ataupun fenomena di bawah kolong langit ini, kemudian menjadi sebuah naskah yang siap untuk dipentas, ini adalah se bentuk latihan intelektual yang amat bermakna. Teater sekaligus mengasah kekritisan dan daya nalar para frater. Pada aspek pastoral, teater mampu membentuk kepekaan para frater terhadap persoalan sosial di sekitar. Selain itu, teater juga adalah media pewartaan yang sangat efektif.

Ketiga, berdasarkan Surat Paus Fransiskus tentang peran sastra bagi calon imam, membaca sastra menjadi sebuah kerangka yang baik untuk membentuk atau memformasi para calon imam. Ada beberapa nilai penting yang ditawarkan yakni, pertama, sastra mempunyai nilai spiritual yang kaya. Kedua, membaca sastra membentuk solidaritas yang kuat. Ketiga, sastra merupakan media pewartaan yang efektif. Keempat sastra dapat membentuk Gereja yang sinodal. Itu makanya, Paus

Fransiskus menyarankan para calon imam untuk membaca sastra karena sastra juga mempunyai andil yang krusial dalam membentuk/memformasi para calon imam.

5.2 Usul Saran

5.2.1 Bagi Kelompok Minat Teater Tanya

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa anggota Kelompok Minat Teater Tanya sangat menyetujui keberadaan kelompok minat seni Teater Tanya di Komunitas Ritapiret, karena mampu memengaruhi aspek formasi bagi para calon imam, yakni aspek formasi personal, spiritual, intelektual, dan pastoral. Hal ini tentu saja menjadi temuan yang positif bagi keberadaan Kelompok Minat Teater Tanya di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. Kendatipun demikian, ada beberapa catatan rekomendatif yang perlu diperhatikan.

Pertama, Kelompok Minat Teater Tanya harus lebih serius dalam mengikuti setiap kegiatan kelompok yang sudah dirancang dan diprogram oleh pengurus. Keterlibatan serta partisipasi anggota kelompok dalam setiap kegiatan mesti diperhatikan secara baik. Tidak hanya sekedar ada, tetapi lebih daripada itu, ada untuk memberikan sebuah efek atau makna.

Kedua, Kelompok Minat Teater Tanya membuat sebuah pengarsipan untuk mendokumentasikan naskah, foto, dan refleksi pementasan dari masa ke masa sebagai sebuah warisan. Naskah dan foto tersebut kemudian disortir, lalu membentuk sebuah hasil karya yang bermakna bagi orang lain. Manfaatkan platform digital yang ada untuk membagi/menyebarluaskan hasil karya/publikasi Kelompok Minat Teater Tanya, sehingga dampaknya tidak hanya terbatas dalam komunitas, tetapi juga menjangkau umat di luar komunitas.

Ketiga, Kelompok Minat Teater Tanya mesti membuka ruang kolaborasi dengan kelompok teater dari latar belakang iman atau budaya lain. Hal ini dimaksudkan untuk melatih para calon imam untuk terbuka dan membangun dialog dengan kelompok teater lainnya. Membangun relasi dan kerja sama yang baik. Selain itu, kelompok Minat Teater Tanya perlu membuat pelatihan keterampilan tentang teater, agar kualitas Teater Tanya dari waktu ke waktu terus diperbaharui.

5.2.2 Bagi Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret

Paus Fransiskus sendiri menyarankan para calon imam untuk membaca buku-buku sastra, karena karya sastra merupakan sebuah hal yang penting. Membaca karya sastra, entah itu puisi, cerpen, novel, maupun drama/teater dapat membentuk hati dan pikiran bagi para calon imam, membantu para calon imam menjadi lebih kritis terhadap fenomena dunia, dan peka terhadap nilai-nilai kehidupan. Sastra juga menumbuhkan empati dan pemahaman manusia, membantu calon imam dalam memahami kedalaman pengalaman manusia, emosi dan kompleksitas kehidupan manusia.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sastra/teater mempunyai kontribusi yang signifikan bagi formasi para calon imam. Oleh karenanya, para frater dianjurkan untuk bergabung dengan Kelompok Minat Teater Tanya. Atmosfer sastra yang kuat dalam kelompok ini merangsang para frater untuk mencintai dan membaca karya sastra.

5.2.3 Bagi Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret

Kelompok Minat Teater Tanya merupakan bagian utuh dari Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, bahkan dicatat dalam statuta seminari bahwa kehadiran setiap kelompok minat, termasuk Teater Tanya, amat menunjang dan mengembangkan formasi para calon imam.

Hasil temuan penulis dalam penelitian ini mengafirmasi pernyataan tersebut, bahwa Kelompok Minat Teater Tanya mempunyai sumbangsih yang penting dalam memformasi para calon imam. Oleh karena itu, hendaknya Komunitas Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret terus mendukung serta memfasilitasi seluruh program kerja dan kegiatan yang direncanakan oleh Kelompok Minat Teater Tanya. Dukungan tersebut dapat juga berupa motivasi dan kehadiran para pendamping dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok ini.

5.2.4 Bagi Para Pencinta Sastra

Membaca dan mencintai buku-buku sastra merupakan sebuah habitus yang baik. Paus Fransiskus menyatakan membaca sastra dapat memperkaya/memperluas pandangan para pembaca. Setiap hal baru yang diterima dari penulis

memungkinkan para pembaca bertumbuh secara batin, karena teks sastra adalah teks yang hidup dan produktif.

Oleh karena itu, bagi para pencinta sastra tetaplah memelihara dan mencintai kebiasaan untuk membaca. Di era yang serba instan ini, dunia memerlukan manusia-manusia yang mempunyai daya tahan serta sikap kritis dalam menanggapi setiap fenomena yang terjadi. Membaca sastra menurut Penulis adalah sebuah cara yang benar untuk membentuk daya tahan/sikap kritis. Bila perlu, para pecinta sastra disarankan untuk membaca karya-karya sastra dari berbagai latar budaya agar dapat memperluas perspektif serta meningkatkan sensitivitas terhadap isu-isu global.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen

Benediktus XV. *Maximum Illud*, penerj. R.P. Andreas Suparman. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

Dewan Formatores Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret. *Statuta Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret*. 2022.

Francis. *Letter of His Holiness Pope Francis on the Role of Literature in Formation*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 2024.

- ------. *Seruan Apostolik Evangelii Gaudium*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

Konsili Vatikan II. *Optatam Totius*. penerj. R. Hardawirayana, cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

------. *Lumen Gentium*. Penerj. R. Hardawirayana, cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

Paulus II, Yohanes. *Pastores Dabo Vobis*, penerj. R. Hardawirayana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018.

------. *Redemptoris Missio*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 1990.

Paulus VI. "Dekrit Tentang Pembinaan Imam (Optatam Totius). dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. penerj. R. Hardawirayana, cetakan XII. Jakarta: Penerbit Obor, 2013.

II. Kamus

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Kelima*. Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Purwadi dan Eko Priyo Purnomo. *Kamus Sansekerta Indonesia*. Budaya Jawa, 2008.

III. Buku

- Ananta Toer, Pramoedya. *Anak Semua Bangsa*. Jakarta: Lentera Dipantara, 2006.
- Anwar, Chairil. *Aku Ini Binatang Jalang*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Arifin, Max. *Teater Sebuah Perkenalan Dasar*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1980.
- Aristotle. *Poetics*. a.b. S.H. Butcher. New York: Hill and Wang, 1961.
- B. Mangunwijaya, Y. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Penerbit Kanisius, 1988.
- Barnet, Sylvan., William Burto, William E. Cain. *An Introduction to Literature*. New York: Pearson: 2008.
- Budi Hadirman, F. *Aku Klik maka Aku Ada, Manusia dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Budianta, Melani, dkk. *Membaca Sastra*. Jakarta: Indonesia Tera: 2002.
- Cardenal, Ernesto. *Pluriversei*, a.b. Jonathan Cohen. New York: A New Directions Book.
- Daghi, Benediktus dan Yosef M. Florisan. “Sepanjang Jalan Hidup Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret”, dalam Hubert Leteng, dkk, ed. *Buku Kenangan Pesta Emas Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret: Sentuhan Kasih Tuhan*. Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 2005.
- Darma, Budi. *Solilokui*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Djoko Damono, Sapardi. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Grasindo, 1994.
- Endraswara, Suwardi, ed. *Sastra Humanis; Hakikat dan Praktik Pemaknaan*. Yogyakarta: Morfalingua, 2017.
- J. Waluyo, Herman. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya, 2001.
- Kleden, Budi. *Menuju Titik Balik: Esai-Esai tentang Teologi & Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2022.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Lubis, Mochtar. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.
- Mohamad, Goenawan. *Estetika Hitam- Adorno, Seni, Emansipasi*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSod, 2021.
- More, Thomas. *Utopia*. a.b. Ralph Robinson & Gilbert Burnet. Leuven: Erasmus 1516.

- Neruda, Pablo. *Dua Puluh Sajak Cinta dan Satu Nyanyian Putus Harapan*. Penerj. Aan Mansyur. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2024.
- Pinurbo, Joko. *Surat Kopi*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Plato. *Republik*. Penerj. Sylvester G. Sukur. Yogyakarta: Narasi, 2018.
- Rendra. *Potret Pembangunan Dalam Puisi*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan, 1980.
- Rismawati. *Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia*. Darussalam: Bina Karya Akademika, 2017.
- Rosidi, Ajip. *Amir Hamzah Sang Penyair*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2013.
- Rowling, J.K. *Very Good Lives: The Fringe Benefits of Failure and the Importance of Imagination*. New York: Little, Brown and Company, 2015.
- Sartre, J.P. Menulis Untuk Zamannya Sendiri”, dalam Toety Heraty, ed. *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor, 2000.
- Sehandi, Yohanes. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing, 2013.
- Situmorang, Riston. *Serba Tiga Dalam Liturgi*. Jakarta: Obor, 2019.
- Stanislavski, Constantin. *Membangun Tokoh*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. *Apresiasi Keusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Takdir Alisjahbana, Sutan. *Seni dan Sastra di Tengah-Tengah Pergolakan Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 1985.
- Teater Tanya. *We Have a Dream, Vol II*. Kupang: Silvya, 2001.
- --. *Bunga Rampai Sastra, We Have A Dream*. Seminari Projo Ritapiret, 1999.
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984.
- Tinambunan, Edison R. L. *Formasi Ordo Karmel Indonesia*. Malang: Penerbit Karmelindo, 2023.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989.
- Widiayati, Sri. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020.

Wolosky, Shira. *The Art of Poetry*. New York: Oxford University Press, Inc, 2008.

Yapi Taum, Yoseph. *Pengantar Teori Sastra*. Ende: Nusa Indah, 1997.

Yustinianus Rota, Laurentius, dkk. *Katalogus Emas Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret*. Ritapiret, 2005.

IV. Jurnal

Arnold, Matthew. "The Study of Poetry". *Bibliobytes*, 2000

Bimantara Kusferianto, Agustinus., Lorensius Egidius Rendi, Yuflican Yofanca Lengkong. "Pendidikan Calon Imam: Tanggapan Vinsensius atas Kemerosotan Kualitas Para Imam". *Jurnal Serikat Kecil*, Vol. 1, No.2, Desember 2024.

Budi Kleden, Paul. "Sastra dalam Pendidikan Calon Imam". *Jurnal Ledalero*, Vol. 6, No.1, Juni 2007.

Fatkhu Romadhon, Ilham dan Farika Riskiyah. "Hubungan Karya Sastra dan Filsafat". *Jurnal Tifani*, Vol 2, 2022.

Gaut, Berys. "The Philosophy of Creativity". *Philosophy Compass*, No. 5, Vol. 12, Desember 2010.

Jaeni, "Teater sebagai media komunikasi pendidikan". *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 3, No. 6, Januari 2019.

Jehaut, Rikardus. "Membedah Diskursus Sinodalitas Paus Fransiskus dan Relevansinya terhadap Kehidupan Menggereja di Indonesia". *Jurnal Ledalero*, Vol. 21, No. 1, Juni 2022.

Krismawati Saragih, Amoy. "Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel". *Jurnal Sastra*, Vol. 10, No. 2, Juli 2021.

Rae Nursiami Harfi, Dera, dkk. "Analisis Semiotik dalam Puisi *Aku Ingin Karya Sapardi Djoko Damono*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 4, Juli 2020.

Rahmadani, Desy dkk. "Analisis Karakter Kebangsaan Chairil Anwar Sebagai Pelopor Angkatan 45". *Jurnal Swadesi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2020.

Sina, Petrus, Jean Loustar Jewadut, Dominikus Sinyo Darling. "Pedagogi Ekologi Menurut Ensiklik *LaudatoSi'* dan Upaya Menghidupinya oleh Kelompok Minat Frater Pecinta Alam di Kominitas Ritapiret". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 25, No. 2, Oktober 2025.

Sukirman. "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik". *Jurnal Konsepsi*, Vol. 10, No. 1, Mei 2021.

V. Tesis

Ago Tukan, Antonius. “Peran Kelompok Minat Saint Peter Animators dalam Terang Dokumen Optatam Totius bagi Pembinaan Calon Imam Diocese di Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret dan Relevansinya bagi Karya Pastoral”. *Tesis*, IFTK Ledalero.

Antonius Werang, Mario. “Menelaah Pemaknaan Kerja Dalam Kelompok Minat FRAPALA dan Relevansinya bagi Pembinaan Pastoral Calon Imam di Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret”. *Tesis*, IFTK Ledalero.

Gusman, Venansius. “Panggilan Romo Yunus dalam Novel Pohon-Pohon Sesawi Karya Y. B. Mangunwijaya dan Relevansinya terhadap Pengembangan Panggilan Imam”. *Tesis*, IFTK Ledalero.

Maden, Risno. “Menyelisik Peranan Kelompok Minat Tunggal Hati Seminari Bagi Pembinaan Pastoral Calon Imam di Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret”. *Tesis*, IFTK Ledalero.

Nosafrin Darnabi Amut, Elias. “Peran Kelompok Minat Centro John Paul II dalam Formasi Intelektual Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiocese St. Petrus Ritapiret”. *Tesis*, IFTK Ledalero.

Soni Koten, Inosensius. “Karya Sastra di Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret dan Implikasinya bagi Formasi Calon Imam”. *Tesis*, IFTK Ledalero, 2017.

Yohane Lele, Moses. “Puisi Aku Mendamba Romo Karya Arsewendo Atmowiloto dalam Perbandingan dengan Dekrit *Presbyterorum Ordinis*”. *Tesis*, IFTK Ledalero.

VI. Paper Ilmiah/Makalah

Jawa, Heroluinus. “Teater Tanya Sebagai Sebuah Media Pengembangan Diri Bagi Para Frater Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret”. *Paper Ilmiah*, IFTK Ledalero, 2009.

Para Frater Tingkat III Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret. “Relevansi Membaca Sastra Terhadap Pembinaan Calon Imam- Sebuah Tinjauan terhadap Surat Paus Fransiskus: Peran Membaca Sastra terhadap Pembinaan Calon Imam”. Paper dibawakan dalam sidang akademik di Ritapiret pada tahun 2024.

VII. Manuskrip

Baghi, Felix, “Sastra dan Formasi Diri”. Manuskrip yang dibawakan untuk Kelompok Minat Teater Tanya di Ritapiret pada 14 Oktober 2025.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocese St. Petrus Ritapiret. “Rekapitulasi Komunitas Calon Imam Per 2025/2026. Manuskrip, Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocese St. Petrus Ritapiret, 2025.

VIII. Internet

Matrona, Willy dan Antonius E. Sugiyanto. "Teater Tanya: Pastoral di Atas Panggung". *Hidup Katolik* 27 Maret 2019. <<https://www.hidupkatolik.com/2019/03/27/34336/teater-tanya-pastoral-di-atas-panggung.php>>, diakses pada 5 Oktober 2025.

Mega Hendrato, Yohanes. "Membaca Dahulu, Baru Menulis", *Kompas*, 19 Mei 2024. <<https://www.kompas.id/artikel/membaca-dahulu-baru-menulis>>, diakses pada 10 Maret 2026.

Philip S. Holzman, "Personality", *Britannica*. 13 Februari 2026, <https://www.britannica.com/topic/personality/Psychoanalytic-theories>, diakses pada 10 Maret 2026.

S. Mahayana, Maman "Hubungan Sastra dan Filsafat", *Sastra Indonesia*, 27 November 2008. <<http://Sastra-indonesia.com/2008/11/hubungan-sastra-dan-filsafat/>>, diakses pada 7 Maret 2026.

IX. Wawancara

D. W. Atasoge, Anselmus. Dosen STIPAR Ende. Wawancara pada 15 Maret 2026.

Helmi, Agnes. Pustakawati Seminari Tinggi Interdiocesan santo Petrus Ritapiret. Wawancara pada 10 Maret 2026.

Klemens Gregorius Dori Gobang, Jonas. Dosen UNIPA Maumere. Wawancara pada 22 Desember 2025.

Ola Daen, Philipus. Pendamping Para Frater Tkt VI Ritapiret. Wawancara pada 24 Maret 2026.

Pandu Wimastha, Filemon. Ketua Kelompok Minat Teater Tanya. Wawancara pada 27 Desember 2025.

Pati Lewar, Paulus. Moderator Kelompok Minat Teater Tanya. Wawancara pada 26 Maret 2026.